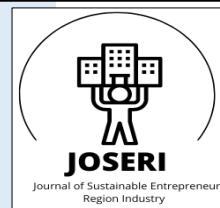


JOSERI

Journal of Sustainable Entrepreneur Regional Industry

| ISSN (Online) xxxx - xxxx |



Article

Kajian Pendapatan Produsen Industri Pengetaman Kayu Di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

Iranda Agmellani^{1✉}, Jahrizal², Putri Asrina³

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia¹⁾

DOI: 10.31004/aulad.vxix.xx

✉ Corresponding author:
(irandamelani@gmail.com)

Article Info	Abstrak
Volume 3 Issue 2 Received: 20 November 2025 Accepted: 10 Desember 2025 Publish Online: 17 Desember 2025 Online: at https://journal.ypmki.com/index.php/joseri Keywords: Income Production Cost Efficiency Wood Planning Industry	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan produsen industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang, serta tingkat efisiensi usaha yang dijalankan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus pada enam unit usaha pengetaman kayu. Data yang digunakan meliputi data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner, serta data sekunder dari instansi terkait. Analisis data dilakukan melalui perhitungan biaya produksi total (Total Cost/TC), penerimaan total (Total Revenue/TR), pendapatan bersih ($\pi = TR - TC$), dan efisiensi usaha ($R/C \text{ Ratio} = TR/TC$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya produksi produsen pengetaman kayu berkisar antara Rp 60.639.166 sampai Rp 176.656.250 per bulan, dengan total penerimaan antara Rp 74.000.000 sampai Rp 457.250.000 per bulan. Pendapatan bersih yang diperoleh berkisar antara Rp 13.360.834 hingga Rp 274.961.347 per bulan. Nilai rata-rata R/C Ratio sebesar 1,92, yang berarti usaha pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun tergolong efisien dan layak dijalankan karena seluruh produsen memperoleh keuntungan ($R/C > 1$). Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pelaku usaha dan pemerintah daerah dalam mengembangkan sektor industri kecil menengah khususnya di bidang pengolahan kayu. Abstract This study aims to determine the income level of wood planing industry producers in Tarai Bangun Village, Tambang District, and to analyze the efficiency of their business operations. The research used a quantitative descriptive method with a case study approach involving six wood planing business units. The data used consisted of primary data obtained through observation, interviews, and questionnaires, and secondary data collected from relevant institutions. Data analysis was carried out by calculating total production cost (Total Cost/TC),

total revenue (Total Revenue/TR), net income ($\pi = TR - TC$), and business efficiency (R/C Ratio = TR/TC). The results showed that the total production costs ranged from Rp 60,639,166 to Rp 176,656,250 per month, while total revenues ranged from Rp 74.000,000 to Rp 457,250,000 per month. The net income obtained ranged between Rp 13,360,834 and Rp 274.961.347 per month. The average R/C Ratio was 1.92, indicating that the wood planing industry in Tarai Bangun Village is eco-nomically feasible and efficient since all producers gained profits ($R/C > 1$). This research is expected to serve as a reference for business owners and local gov-ernments in developing small and medium industries, particularly in the wood processing sector..

1. INTRODUCTION

Industri pengolahan/*manufacturing* merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam perekonomian. Industri pengolahan adalah sektor yang berfokus pada produksi barang-barang yang dibuat secara manual ataupun semi-manual, sering kali menggunakan bahan-bahan lokal. Industri ini mencakup berbagai jenis produk, mulai dari kerajinan tangan, tekstil, hingga perhiasan, dan memiliki peran penting dalam perekonomian lokal serta pelestarian budaya. Industri pengolahan/*manufacturing* merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Tambang.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi bagi pelaku usahanya. Dalam perkembangannya UKM banyak memberikan kontribusi bagi perekonomian, diantaranya memberikan peran dalam menerapkan banyak tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran, memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan kontribusinya terhadap pendapatan Negara (Banunaek *et al.*, 2022).

Salah satu industri kecil menengah yang ada di kecamatan Tambang adalah industri pengetaman kayu. Industri pengetaman kayu merupakan salah satu bentuk usaha pengolahan kayu yang banyak dijalankan masyarakat di tingkat pedesaan. Kegiatan usaha ini mencakup proses pengolahan kayu menjadi bahan bangunan seperti papan, balok, kaso, dan reng yang dibutuhkan oleh berbagai sektor, terutama konstruksi dan mebel.

Fenomena yang muncul dalam industri pengolahan, khususnya pengetaman kayu di Kecamatan Tambang, menjadi perhatian penting dalam penelitian ini. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan ini menggantungkan kehidupannya pada usaha pengetaman kayu, yang merupakan industri yang mudah dimulai dengan modal menengah dan menunjukkan permintaan pasar yang stabil. Namun, pendapatan yang diperoleh oleh para produsen dapat bervariasi, tergantung pada faktor-faktor seperti biaya produksi, harga bahan baku, dan efisiensi penggunaan peralatan. Situasi ini menimbulkan pertanyaan mengenai seberapa jauh usaha pengetaman kayu dapat memberikan keuntungan yang berkelanjutan bagi para pelakunya.

Satu area yang perlu mendapat perhatian adalah Desa Tarai Bangun, yang dikenal dengan aktivitas industri pengetaman kayu yang berkembang pesat. Dengan lokasinya yang strategis di jalur penghubung antara Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru, desa ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi dalam penyediaan bahan baku untuk konstruksi dan mebel. Namun, data mengenai pendapatan aktual dan struktur biaya produksi di industri ini masih terbatas, sehingga kajian yang lebih mendalam diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kelayakan usaha.

2. METHODS

Penelitian ini dilakukan di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan dari data yang di-peroleh bahwa Desa Tarai Bangun merupakan Desa dengan jumlah industri pengetaman kayu terbanyak di Kecamatan Tambang dan masih melakukan pengembangan pada usahanya. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh produsen industri pengetaman kayu di Desa Tarai bangun yaitu sebanyak 6 Unit usaha. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kab. Kampar dan jurnal-jurnal Ilmiah. metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner dan observasi.

3. RESULT AND DISCUSSION

Biaya produksi merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu usaha dalam proses menghasilkan barang atau jasa, mulai dari tahap pengadaan bahan baku hingga produk siap dijual. Secara umum, biaya produksi dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (Mulyadi, 2016).

Table 1. Biaya Tetap (Penyusutan Peralatan) per Bulan Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No	Biaya Modal	Nama Usaha					
		Pengetaman Kayu 7 saudara (Rp)	Pengetaman Masa Terang Jaya (Rp)	Pengetaman Kayu Putra Langkat (Rp)	Pengetaman Suci (Rp)	Pengetaman Kayu 3 Saudara (Rp)	Pengetaman Juki (Rp)
1	Bangunan	156.250	512.820	62.500	208.333	138.888	208.333
2	Mesin Gergaji	150.000	200.000	50.000	8.333	133.333	133.333
3	Mesin Ketam	125.000	100.000	250.000	150.000	125.000	75.000
4	Mesin Serut			216.666	216.666		
5	Mesin Bor	29.166	29.166	33.333	20.833	50.000	66.666
6	Mesin Amplas	29.166	16.666	26.666	6.250	50.000	25.000
7	Mesin Gerinda						75.000
8	Mesin Press		250.000			125.000	261.111
9	Mesin Siku		80.000				150.000
10	Mesin Kerok	125.000	23.958				71.666
11	Mesin Roter	41.666				66.666	53.333
12	Mesin Pahat			58.333			53.333
13	Mesin Belah		166.666	83.333			
14	Mesin Ketam Tangan			150.000			
15	Mesin Sponeng					66.666	
16	Mesin Panel					66.666	
17	Mesin Kerok						
18	Mesin Potong Tangan						66.666
Total Investasi		656.250	1.188.653	639.166	610.416	622.222	994.444

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang paling kecil terdapat pada Pengetaman Suci sebesar Rp610.416/bulan, dan biaya tetap paling besar dikeluarkan oleh Pengetaman Masa Terang Jaya yaitu sebesar Rp1.188.653/bulan, hal ini karena usaha tersebut memiliki biaya tetap bangunan dan mesin gergaji yang jumlahnya cukup besar.

Table 2. Biaya Variabel per Bulan Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No	Biaya Modal	Nama Usaha					
		Pengetaman Kayu 7 saudara (Rp)	Pengetaman Masa Terang Jaya (Rp)	Pengetaman Kayu Putra Langkat (Rp)	Pengetaman Suci (Rp)	Pengetaman Kayu 3 Saudara (Rp)	Pengetaman Juki (Rp)
1	Kayu Meranti	50.000.000	20.000.000	5.000.000	4.800.000	16.800.000	25.000.000
2	Kayu Rengas	12.000.000	31.000.000	10.000.000		6.000.000	22.000.000
3	Kayu Tembunsu	12.000.000	5.500.000	10.000.000		16.000.000	16.000.000
4	Kayu Kulim	12.000.000	38.000.000		11.200.000	34.000.000	28.000.000
5	Kayu Resak	25.000.000	3.800.000	13.500.000		9.000.000	6.000.000
6	Kayu Kruing	3.000.000	20.300.000	9.000.000	3.840.000	11.400.000	7.000.000
7	Kayu Balam		3.300.000			8.000.000	12.000.000
8	Kayu Kolek		19.200.000			15.000.000	

9	Kayu		12.000.000				
	Pengetasan						
10	Kayu Lokal	30.000.000					
11	Kayu Laban			2.000.000			
12	Kaca	300.000	7.200.000	2.200.000	2.600.000	10.400.000	3.150.000
13	Tenaga Kerja	30.000.000	19.000.000	6.000.000	4.800.000	21.000.000	12.000.000
14	Biaya Listrik	1.500.000	1.700.000	600.000	400.000	200.000	1.000.000
15	Biaya Telepon	200.000	100.000	200.000		220.000	
16	Biaya Lainnya			1.500.000		1.500.000	
	Total Investasi	176.000.000	181.100.000	60.000.000	27.640.000	149.000.000	132.150.000

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha industri pengetaman kayu terbesar dikeluarkan oleh Pengetaman Kayu Masa Terang Jaya sebesar Rp181.100.000, hal ini dikarenakan Pengetaman Kayu Masa Terang Jaya menggunakan lebih banyak jenis bahan baku kayu dibanding pengetaman kayu lainnya yang ada di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang.

Table 3. Total Cost (TC) per Bulan Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No.	Nama Usaha	Total Biaya Variabel /TVC (Rp/Bulan)	Total Biaya Tetap /TFC (Rp/Bulan)	Biaya Total /TC (Rp/Bulan)
1.	Pengetaman Kayu 7 Saudara	176.000.000	656.250	176.656.250
2.	Pengetaman Masa Terang Jaya	181.100.000	1.188.653	182.288.653
3.	Pengetaman Kayu Putra Langkat	60.000.000	639.166	60.639.166
4.	Pengetaman Suci	27.640.000	610.416	28.250.416
5.	Pengetaman Kayu 3 Saudara	149.000.000	622.222	149.622.222
6.	Pengetaman Juki	132.150.000	994.444	133.144.444
	Rata-rata	120.981.666	785.192	121.766.858

Table 4. Penerimaan per Bulan Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No.	Nama Usaha	Produksi	Harga (Rp)	Total (Rp)	Total Penerimaan Kotor (TR/Bulan)
1.	Pengetaman Kayu 7 Saudara	Pintu = 150 Jendela = 80 Kusen = 50	1.550.000 300.000 400.000	232.000.000 24.000.000 20.000.000	276.500.000
2.	Pengetaman Masa Terang Jaya	Pintu = 180 Jendela = 200 Kusen = 250	1.350.000 415.000 525.000	243.000.000 83.000.000 131.250.000	457.250.000
3.	Pengetaman Kayu Putra Langkat	Pintu = 30 Jendela = 50 Kusen = 60	1.000.000 400.000 400.000	30.000.000 20.000.000 24.000.000	74.000.000
4.	Pengetaman Suci	Pintu = 50 Jendela = 30 Kusen = 30	1.050.000 375.000 600.000	52.500.000 11.250.000 18.000.000	81.750.000

5.	Pengetaman Kayu 3 Saudara	Pintu = 85 Jendela = 60 Kusen = 170	1.275.000 375.000 600.000	108.375.000 19.500.000 102.000.000	229.875.000
6.	Pengetaman Juki	Pintu = 150 Jendela = 40 Kusen = 125	1.500.000 375.000 400.000	225.000.000 15.000.000 50.000.000	290.000.000
Total					1.409.375.000
Rata-rata					234.895.833

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan rata-rata industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangu sebesar Rp234.895.833 per bulan, pendapatan tertinggi terdapat pada Pengetaman Masa Terang Jaya yaitu sebesar Rp457.250.000 dan terendah pada Pengetaman Kayu Putra Langkat sebesar Rp74.000.000 per bulan. Perbedaan penerimaan ini disebabkan oleh perbedaan jumlah produksi yang dihasilkan serta perbedaan jenis kayu yang digunakan sehingga mempengaruhi penerimaan masing-masing industri pengetaman kayu.

Table 5. Pendapatan Bersih/Keuntungan pada Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No.	Nama Usaha	Penerimaan Kotor (TR) (Rp/Bulan)	Total Biaya (TC) (Rp/Bulan)	Pendapatan Bersih/Keuntungan (π) (Rp/Bulan)	π (%)
1.	Pengetaman Kayu 7 Saudara	276.500.000	176.656.250	99.843.750	14,71
2.	Pengetaman Masa Terang Jaya	457.250.000	182.288.653	274.961.347	40,51
3.	Pengetaman Kayu Putra Langkat	74.000.000	60.639.166	13.360.834	1,97
4.	Pengetaman Suci	81.750.000	28.250.416	53.499.584	7,88
5.	Pengetaman Kayu 3 Saudara	229.875.000	149.622.222	80.252.778	11,82
6.	Pengetaman Juki	290.000.000	133.144.444	156.855.556	23,11
	Jumlah	1.409.375.000	730.601.151	678.773.849	100
	Rata-rata	234.895.833	121.766.858	113.128.974	16,67

Dari tabel diatas dilihat bahwa rata-rata keuntungan industri pengetaman kayu sebesar Rp113.128.974 per bulan atau sebesar 16,67%. Penerimaan terbesar oleh usaha industri Pengetaman Masa Terang Jaya dengan nilai produksinya Rp457.250.000 per bulan dikurangi biaya total Rp182.288.653 per bulan dengan total pendapatan bersih/keuntungan sebesar Rp274.961.347 atau 40,51%. Dan penerimaan terendah oleh usaha industri Pengetaman Kayu Putra Langkat dengan nilai produksinya Rp74.000.000 per bulan dikurangi biaya total Rp60.639.166 dengan total pendapan bersih/keuntungan sebesar Rp13.360.834 per bulannya atau 1,97%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bersih/keuntungan usaha industri pengetaman kayu dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya produksi.

Table 6. Efisiensi Industri Pengetaman Kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang

No.	Nama Usaha	Total Penerimaan (TR) (Rp/Bulan)	Biaya Total (TC) (Rp/Bulan)	Revenue Cost Ratio (R/C)	Kriteria
1.	Pengetaman Kayu 7 Saudara	276.500.000	176.656.250	1,56	Efisien
2.	Pengetaman Masa Terang Jaya	457.250.000	182.288.653	2,5	Efisien
3.	Pengetaman Kayu Putra Langkat	74.000.000	60.639.166	1,22	Efisien
4.	Pengetaman Suci	81.750.000	28.250.416	2,89	Efisien
5.	Pengetaman Kayu 3 Saudara	229.875.000	149.622.222	1,53	Efisien
6.	Pengetaman Juki	290.000.000	133.144.444	2,12	Efisien
	Rata-rata	234.895.833	121.766.858	1,92	Efisien

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata RCR sebesar 1,92 dengan kriteria yang efektif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang tergolong efisien dengan nilai $R/C > 1$ hal ini dikarenakan usaha pengetaman kayu memperoleh keuntungan dan layak untuk dijalankan.

Pembahasan

Dari hasil analisis mengenai penelitian yang dilakukan pada industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang dapat diketahui bahwa industri pengetamaan kayu tersebut menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah pendapatan bersih/keuntungan yang diperoleh produsen pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi produk pengetaman kayu tersebut.

Analisis pendapatan bersih/keuntungan adalah seluruh total penerimaan setelah dikurangi biaya produksi. Pendapatan (Keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya menggunakan rumus $\pi = TR - TC$ dimana TR adalah Total Penerimaan sedangkan TC adalah Total Biaya. Selanjutnya dikatakan bahwa penerimaan diperoleh dari produksi dikalikan dengan harga. Total pendapatan akhir diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi.

Industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang selama satu bulan rata-rata menghasilkan total keuntungan paling rendah sebesar Rp13.360.834/bulan dan keuntungan tertinggi didapat sebesar Rp274.961.347/bulan yang digunakan sebagai modal untuk memproduksi produk pengetaman kayu. Biaya yang harus diperhitungkan dalam proses pembuatan produk pengetaman kayu seperti biaya tetap dan biaya variabel. Mulai dari perbaikan mesin jika terdapat kerusakan, pembelian bahan baku, upah tenaga kerja, biaya listrik, dan biaya lainnya.

Untuk memperoleh keuntungan, produsen pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang menjual produk pintu kisaran Rp1.000.000–Rp1.550.000/buah, jendela kisaran Rp300.000–Rp500.000/buah, dan kusen kisaran Rp400.000 – Rp600.000/buah untuk rata-rata harga standar. Namun penentuan harga jual tergantung dari pemilihan jenis bahan baku (jenis kayu) yang digunakan. Produsen pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan Tambang memperoleh penerimaan sebesar Rp74.000.000/bulan untuk penerimaan terendah dan Rp457.250.000/bulan untuk penerimaan tertinggi. Dalam penerimaan tersebut, harga standar dijadikan patokan peneliti.

Dari segi efisiensi usaha yang dihitung dengan rumus R/C Ratio menunjukkan bahwa nilai dari semua industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun Kecamatan tambang diatas 1 maka dari itu industri ini memungkinkan untuk dijalankan dan cukup menguntungkan untuk produsen tersebut.

Hasil yang diperoleh selaras dengan penelitian sebelumnya, yaitu Purwi Riswanti, Rudianda Sulaeman, Tuti Arlita, (2015) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Kasus di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan total biaya produksi usaha kerajinan rotan dalam setahun di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu adalah sebesar Rp85.517.209. Dengan total produksi sebesar 1.572 unit/tahun, jumlah pendapatan kotor diperoleh pengrajin rotan sebesar Rp157.200.000/tahun, sehingga dapat diperoleh pendapatan bersih sebesar Rp71.682.791/tahun. Nilai Return Cost Ratio (RCR) usaha kerajinan rotan yaitu sebesar 1,83, bahwa usaha kerajinan rotan di Desa Buluh Rampai Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu efisien secara ekonomi dan layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

Kemudian penelitian dari Dina Reski Putri (2020) dengan judul Analisis Pendapatan Produsen Tenun Songket di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian serta pengolahan data yang dilakukan, menemukan bahwa total biaya produksi terendah produsen sebesar Rp 3,709,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp.42,492,000/bulan, total penerimaan yang diperoleh untuk semua produsen industri tenun songket di Kota Pekanbaru terendah sebesar Rp.5,200,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp.49,400,000/bulan. Sehingga Pendapatan bersih (keuntungan) yang diperoleh untuk semua industri tenun songket di Kota Pekanbaru terendah sebesar Rp. 1,491,000/bulan dan yang tertinggi sebesar Rp. 19,253,000/bulan. Hasil perhitungan RCR menunjukkan bahwa nilai yang didapat untuk semua industri tenun songket di Kota Pekanbaru > 1 dan dapat disimpulkan bahwa industri ini layak untuk dijalankan dan menguntungkan dari segi ekonomis.

Kemudian penelitian dari Bakkar (2017) dengan judul Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa di Desa Bakka-Bakka Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil penelitian menunjukan bahwa rata-rata pendapatan perbulan yang diperoleh dari usaha kerajinan tempurung kelapa adalah sebesar Rp347.333 dari total penerimaan sebesar Rp1.320.000 dan total biaya sebesar Rp972.667 sedangkan nilai R/C Ratio yang diperoleh sebesar Rp. 1,36 artinya setiap penambahan biaya Rp1, maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp1,36, sehingga usaha kerajinan tempurung kelapa dikatakan layak (untung) sehingga dapat dijalankan dan dikembangkan.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa produsen industri pengetaman kayu di Desa Tarai Bangun mengeluarkan dua jenis biaya, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, yang secara keseluruhan mendukung proses produksi. Total biaya produksi yang dikeluarkan tidak melebihi total penerimaan yang diperoleh, menunjukkan bahwa kegiatan produksi masih dalam kondisi efisien dan memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Penerimaan produsen memiliki variasi tergantung pada skala usaha, jumlah produksi, dan kemampuan manajerial, namun secara umum, penerimaan lebih besar dari biaya produksi. Pendapatan bersih yang diperoleh produsen juga bernilai positif, mengindikasikan bahwa usaha pengetaman kayu layak dijalankan dan memberikan nilai ekonomi yang positif. Selain itu, analisis efisiensi usaha menunjukkan bahwa semua industri pengetaman kayu di desa tersebut memiliki nilai efisiensi lebih dari satu, artinya usaha ini secara ekonomis efisien, layak dilanjutkan, dan mampu memberikan keuntungan bagi para produsen.

5. ACKNOWLEDGMENTS

Dalam penelitian ini, penulis telah banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terlibat dengan hasil penelitian ini. Adapun kampus tempat penulis mengenyam Pendidikan adalah di Universitas Riau, melalui penelitian ini tentunya memberikan dorongan sebagai Langkah awal penulis untuk terus belajar dan mempelajari hal-hal baru sesuai dengan keahlian di bidang masing-masing

6. REFERENCES

- Alawiyah, T., Riyanto, W.H. and Kusuma, H. (2019), "Analisis Efisiensi Usaha Industri Tenun Gedogan Di Desa Pringgasela Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur", *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, Vol. 3 No. 3, pp. 386–396, doi: 10.22219/jie.v3i3.9029.
- Amalia, S. (2023), "analisis pendapatan usaha produksi tahu (studi kasus pada UD. Sari Asih, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang)", *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, p. 108.
- Bakkar, A. (2017), "Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Tempurung Kelapa di Desa Bakka-Bakka Kecamatan", *Agrovital: Jurnal Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah*, Vol. 2 No. 2, pp. 30–34.
- Banunaek, A., Kune, S.J. and Joka, U. (2022), "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Agroindustri Keripik Di Kota Kefamanu (Studi Kasus Pada Usaha Keripik Sularso)", Vol. 32 No. 1, pp. 29–35.
- Fatmawati, M.L. (2013), "Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lagowan Timur", *Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Lagowan Timur* Vol. 1 No. 3, pp. 991–998.
- Ginting, S.L.B. (2025), "Analisis biaya produksi industri bengkel las di kecamatan pangkalan kerinci".
- Hizbullah, M.A. (2016), Produktivitas Tenaga Kerja Dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumen Pada Usaha Pengetaman Kayu di Desa Pulau Lawas Kecamatan Bangkinang.
- Kriswahyuni, D. (2020), "Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kesejahteraan Tenaga Kerja Home Industri Tahu di Kabupaten Kampar", pp. 1–68.
- Naazilah, S.K. (2021), "Analisis Pendapatan Usaha Keripik Pisang (Studi Kasus Di RUS Mekar Sari PKK Pulorejo, Ngoro, Jombang)", *Jurnal Sigmagri*, Vol. 1 No. 02, pp. 102–111.
- Oktaviani, Setiawan, R., HM, I., Hatta, D., Suryaningsih and Masmiah, A. (2024), "Analisis Pendapatan Insudtri Rumah Tangga Keripik di Kota Tarakan", Vol. 03 No. 01, pp. 176–199.
- Putri, D.R., Mardiana, M. and Eriyati, E. (2023), "Analisis Pendapatan Produsen Industri Tenun Songket di Kota Pekanbaru", *JIP (Jurnal Industri Dan Perkotaan)*, Vol. 19 No. 2, p. 115, doi: 10.31258/jip.19.2.115-126.
- Putri Nanda, S.L. (2020), "Analisis Pendapatan Usaha Industri Rumah Tangga Tenun Siak Kabupaten Siak", Vol. 2507 No. February, pp. 1–9.
- Putu riestu masdiantini, S.E., M.S. and Adli putra ermanda, S.Pt., M.P. (2024), *Buku Ajar Pengantar Ekonomi*.
- Rahmah, N., Kaskoyo, H., Saputro, S.G. and Hidayat, W. (2020), "Cost Analysis of Furniture Production: A Case Study at Mebel Barokah 3, Marga Agung Village, Lampung Selatan", *Jurnal Sylva Lestari*, Vol. 8 No. 2, p. 207, doi: 10.23960/jsl28207-217.
- Riswanti Purwi, Sulaeman Rudianda, A.T. (2015), "Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan di Kabupaten Indragiri Hulu", p. 6.
- Rusnani and Fahrizal M. (2016), "Analisa Biaya Dan Pendapatan Industri Pengolahan Kayu Di Kabupaten Kubu Raya", *Jurnal Hutan Lestari*, Vol. 4 No. 4, pp. 643–648.
- Siyoto, S. and Sodik, M.A. (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono. (2020), *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Syarifuddin. (2018), "Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting", *Effects of Income and Fund Management of State Civil Apparatus on Bank Credit Granting*

(Case Study of the Academic Community of IAIN Manado) Syarifuddin, Vol. 3 No. 2, pp. 247–276.

Undang Undang No . 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian. (1984), “Undang Undang No . 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian”, *Undang Undang No . 5 Tahun 1984 Tentang : Perindustrian*, No. 5, p. 3.

Zahara, V.M. and Anwar, C.J. (2015), *MIKROEKONOMI*.